

## **KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK NELAYAN BENGKULU (STUDI DI KELURAHAN MALABERO, TELUK SEGARA, KOTA BENGKULU)**

Oleh

M. Ilham, Fazrul Hamidy

Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

BAZNAS Provinsi Bengkulu

Email : milham@gmail.com

### **ABSTRAK**

Studi ini mengkaji tentang Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan Bengkulu ( Studi di Kelurahan Malabero, Teluk Segara Kota Bengkulu ). Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui keberlanjutan pendidikan anak nelayan Bengkulu di Kelurahan Malabero, Teluk Segara, Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu, dengan menggunakan teori Struktural Fungsionalisme dengan konsep AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Maka dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan pendidikan anak nelayan Bengkulu di Kelurahan Malabero, Teluk Segara, Kota Bengkulu. adalah sebagai berikut : (1) Tingkat pendidikan atau keberlanjutan pendidikan anak nelayan dapat dikatakan bahwa masih tergolong rendah. Dalam hal ini lingkungan pada masyarakat nelayan menjadi faktor utama rendahnya tingkat pendidikan anak nelayan (2) Persepsi masyarakat nelayan terhadap tingkat pendidikan pada umumnya masyarakat nelayan mengatakan tingkat pendidikan itu penting, tetapi dalam perilaku mereka masih mengabaikan pendidikan anaknya. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak nelayan diantaranya umur kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan, lingkungan masyarakat nelayan, jumlah jam kerja anak dan jarak tempat tinggal dengan sarana pendidikan.

**Kata kunci: Keberlanjutan, Pendidikan, Anak Nelayan, Bengkulu**

## PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan ikan dan penjualan ikan yang hidup di daerah pantai. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakat bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih melanda sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumber daya pesisir dan lautan yang ada (Suyitno, 2012).

Kesulitan melepas diri dari kemiskinan karena mereka dilanda oleh beberapa keterbatasan di bidang kualitas sumber daya manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar, dan modal. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai

kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang belum bersungguh-sungguh, persoalan sosial ekonomi dan budaya yang terjadi pada masyarakat nelayan cukup kompleks, sehingga penyelesaiannya tidak seperti membalikkan telapak tangan. Kemiskinan merupakan permasalahan dalam pembangunan yang bersifat multidimensi yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi budaya dan aspek lainnya (Sumodiningrat, 2011:6).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa faktor penyebab utama rendahnya produktivitas adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang salah satu ditunjukkan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal. Tingkat pendidikan masyarakat nelayan yang rendah salah satunya disebabkan oleh kemiskinan yang ada pada masyarakat nelayan, dengan kondisi ekonomi yang lemah tidak memungkinkan bagi nelayan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi dalam masyarakat ialah tingkat pendidikan,

jenis pendidikan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi dan aktivitas ekonomi (Anonim, 2017:1).

Masyarakat Kelurahan Malabero, Teluk Segara Kota Bengkulu pada umumnya Pada usia meningkat remaja anak nelayan mulai diajak berlayar dan ikut melaut, sehingga mereka jarang mengikuti aktivitas sekolah. Pendidikan orang tua yang rendah akan mempengaruhi pendidikan anak, khususnya pada warga pesisir. Pendidikan yang dimiliki anak nelayan pada umumnya rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh pendidikan dan persepsi orang tua terhadap pendidikan tinggi tidak ada. Nelayan menganggap pendidikan bukanlah merupakan kebutuhan yang paling utama. Sebagai seorang nelayan yang dibutuhkan hanya keterampilan dan kerja keras, bagaimana cara memperoleh jumlah tangkapan yang melimpah, serta menjualnya dengan harga tinggi.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada sudut pandang atau pandangan masyarakat

nelayan terkhususnya pada nelayan klien atau bawahan di tinjau dari keberlanjutan pendidikan anak nelayan Bengkulu. Sehubungan dengan hal itu dalam meneliti keadaan keberlanjutan pendidikan dikalangan anak nelayan, tidak hanya pada aspek tingkat pendidikannya saja, akan tetapi juga perlu dilihat status sosial keluarga dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan anak tersebut.

Beragamnya determinan itu tentu membawa berbagai implikasi terhadap keadaan pendidikan anak. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul: “Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan Bengkulu (Studi di Kelurahan Malabero, Teluk Segara, Kota Bengkulu)” hal ini disebabkan karena masyarakat pesisir kota Bengkulu sebagian besar tingkat sumber daya manusia dan tingkat pendidikannya sangat rendah, terkhususnya pada pendidikan anak nelayan yaitu dengan nelayan bawahan atau klien. Salah satunya yang terdapat di Kelurahan Malabero, Teluk Segara, Kota Bengkulu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Masyarakat Pesisir

Sebelum kita melihat lebih jauh tentang pengertian masyarakat pesisir, maka terlebih dahulu kita melihat bahwa wilayah pesisir menurut Dahuri, Rais, Ginting dan Sitepu dalam Sugeng Budiharsono (2005:22), bahwa “Wilayah pesisir adalah wilayah peralihan antara laut dan daratan, kedarat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua”.

### 2. Pendidikan

Secara sederhana pendidikan bisa diartikan sebagai usaha mengarahkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Sehingga dengan memiliki pengetahuan seseorang akan menjadi lebih terarah dalam menentukan keputusan.

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa Yunani paedagogie yaitu terdiri dari kata “PAIS” artinya anak, dan “AGAIN” diterjemahkan membimbing, jadi paedagogie bimbingan yang diberikan kepada anak

(Abu Ahmad & Nur Uhbiyah, 2001:69).

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian Fathoni (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan atau mempengaruhi tingkat pendidikan. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan.

Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal (keluarga dan orang tua) dan faktor eksternal (lingkungan serta sarana informasi). Faktor internal terdiri dari beberapa hal yaitu umur kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga, besar keluarga (besar tanggungan), total pendapatan keluarga, total pengeluaran keluarga, persepsi tentang arti penting sekolah, persepsi tentang biaya pendidikan, dan status usaha kepala keluarga. Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, informasi terhadap pendidikan, sarana pendidikan, serta jarak sarana pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus, dengan menjadikan peneliti sebagai instrument kunci. Cara ini digunakan dalam upaya mengungkapkan gejala secara menyeluruh namun kontekstual dengan fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan maksud peneliti yaitu untuk mengetahui dan memahami secara mendalam antara tindakan dan makna tindakan yang di lakukan oleh para pelaku yang berada dalam situasi sosial.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah faktor-faktor keberlanjutan pendidikan anak nelayan di Kelurahan Malabero, Teluk Segara, Kota Bengkulu. Dari seluruh Keluarga nelayan peneliti mengambil orang –orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yang berasal dari latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan yang berbeda agar subjek bersifat heterogen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural fungsional. Istilah fungsionalisme struktural tidak boleh digunakan secara bersamaan, meskipun pada dasarnya keduanya adalah satu kesatuan (George Ritzer, 2009:253)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keberlanjutan Pendidikan**

Keberlanjutan pendidikan atau Tingkat pendidikan pada anak nelayan yang terdapat di Kelurahan Malabero secara umum masih rendah hal ini di tunjukkan dengan beberapa faktor yaitu terdiri dari ekomomi keluarga, pendapatan keluarga, umur kepala keluarga, status pekerjaan keluarga dan lain-lain. Dan rendahnya juga sarana pendidikan di Kelurahan Malabero yang terdiri dari taman kanak-kanak satu buah dan sekolah dasar 3 buah, untuk sekolah menengah pertama dan

sekolah menengah atas di kelurahan malabero sendiri tidak ada.

### **Persepsi Kepala Keluarga Terhadap Keberlanjutan Pendidikan**

Masyarakat nelayan mempunyai pandangan tentang pendidikan yaitu tingkat pendidikan adalah hal yang penting untuk anak-anaknya, akan tetapi dalam perilaku masyarakat nelayan masih mengabaikan pendidikan. Dalam hal ini masyarakat nelayan masih membiarkan anak-anaknya untuk bekerja mengikuti para nelayan sehingga anaknya perlahan-lahan meninggal pendidikan mereka.

Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pekerjaan lebih dipentingkan dan diutamakan daripada dengan pendidikan, ialah dengan bagaimana mencari uang untuk kebutuhan hidup, adapun faktor lain yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang anak putus sekolah terhadap pendidikan ialah rendahnya ekonomi keluarga nelayan serta pengaruh lingkungan sekitar seperti kerja di usia remaja, pergaulan dengan orang dewasa, merokok dan lain-lain sehingga

memberikan dampak negatif terhadap pentingnya pendidikan.

### **Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan Kelurahan Malabero**

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian melalui wawancara terhadap masyarakat nelayan di Kelurahan Malabero, Teluk Segara Kota Bengkulu dikatakan bahwa keberlanjutan pendidikan atau tingkat pendidikan anak nelayan pada umumnya masih sangat rendah. Bagi masyarakat Kelurahan Malabero Kota Bengkulu sejak dahulu bekerja sebagai nelayan tradisional, menurut para nelayan tradisional pendidikan belum menjadi kebutuhan utama, apalagi sarana dan prasarana di Kelurahan Malabero yang tidak mendukung, sehingga masyarakat memilih untuk bekerja.

Rendahnya tingkat pendidikan pada anak nelayan di Kelurahan Malabero juga disebabkan beberapa faktor diantaranya ekonomi keluarga, pemahaman kepala keluarga tentang arti penting pendidikan, umur kepala keluarga, pendapatan keluarga dan lain-lain, Dalam hal ini lingkungan pada masyarakat nelayan menjadi faktor utama rendahnya tingkat pendidikan anak

nelayan. karena dengan lingkungan nelayan dan mengikuti proses pekerjaan nelayan secara tidak langsung dan langsung, para anak nelayan usia sekolah akan perlahan-lahan meninggalkan pendidikan mereka.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Malabero, Teluk Segara Kota Bengkulu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan pada anak nelayan. Pertama faktor umur kepala keluarga, semakin bertambah umurnya kepala keluarga maka akan semakin mampu untuk berpikir secara rasional, lebih mampu untuk mengendalikan emosi dengan tingkat kedewasaan yang dimiliki kepala keluarga, sehingga kepala keluarga lebih dapat memberikan motivasi-motivasi kepada anaknya tentang arti pentingnya pendidikan. Kedua, tingkat pendidikan kepala

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan atau keberlanjutan pendidikan anak nelayan di Kelurahan Malabero, Teluk Segara Kota Bengkulu, dapat dikatakan bahwa masih tergolong rendah. Dalam hal ini lingkungan pada masyarakat nelayan menjadi faktor utama rendahnya tingkat pendidikan anak nelayan. karena dengan lingkungan nelayan dan mengikuti proses pekerjaan nelayan secara tidak langsung dan langsung, para anak nelayan usia sekolah akan perlahan-lahan meninggalkan pendidikan mereka.
2. Persepsi masyarakat nelayan terhadap tingkat pendidikan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu, pada umumnya masyarakat nelayan mengatakan tingkat pendidikan itu penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan, nelayan perorangan

mengatakan bahwa tingkat pendidikan atau keberlanjutan pendidikan itu sangat penting agar dapat mengubah kehidupan keluarga mereka dan mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang terjamin. Tetapi dalam perilaku atau prakteknyakeluarga, dalam hal ini tingkat pendidikan kepala keluarga juga berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan anak nelayan. Sebab tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pemahamannya tentang bagaimana penting atau tidaknya pendidikan dan dapat menentukan baik buruknya pola komunikasi terhadap anggota keluarganya. Sebab dengan matangnya pola pikir orang tua maka dia dapat mencegah anak-anaknya terjerumus dari lingkungan negatif pada masyarakat nelayan. Karena pada umumnya anak-anak masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu ketika sudah mulai remaja dengan lulus sekolah tingkat pertama, kepala keluarga sudah menganggap anaknya sudah cukup dewasa dan dapat menentukan

pilihan, apakah anak tersebut akan melanjutkan pendidikannya atau lebih memilih untuk bekerja mengikuti para nelayan dan membantu orang tua. Sikap seperti ini kemungkinan besar juga dipengaruhi lingkungan para nelayan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah

masyarakat nelayan masih mengabaikan pendidikan anaknya, memberikan pilihan kepada anaknya bekerja atau melanjutkan pendidikan. Mayoritas anak-anak lebih memilih untuk bekerja, dalam hal ini mereka membiarkan anak-anaknya terjerumus dengan lingkungan dengan mengikuti para nelayan bekerja mencari kebutuhan hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak nelayan, di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu sendiri ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan diantaranya umur kepala keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga, semakin bertambahnya umur kepala keluarga dan semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka semakin mampu kepala keluarga

mengendali, memberi pemahaman, pengalaman, motivasi tentang arti pentingnya pendidikan terhadap anak-anaknya. Serta pendapatan kepala keluarga menjadi faktor keberlanjutan pendidikan anak, dengan mendapatkan penghasilan yang cukup dan tidak bergantung dengan pekerjaan nelayan saja maka keluarga nelayan berpotensi untuk menyelesaikan tingkat pendidikan anaknya.

### Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat nelayan agar dapat membatasi lingkungan anaknya, hendaknya memberikan pemahaman kepada anak-anaknya terhadap dampak dari lingkungan yang kurang baik untuk masa depan dan dapat memberikan motivasi-motivasi kepada anaknya terkait dengan pentingnya pendidikan.
2. Berkaitan dengan persepsi masyarakat nelayan tentang keberlanjutan pendidikan anak nelayan, diadakan sosialisasi tentang keberlanjutan pendidikan di daerah tersebut. Agar seluruh

masyarakat paham dan sadar akan pendidikan

### DAFTAR PUSTAKA

Astrid, dkk, 1983, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Binacipta, Jakarta.

Abu, Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001, Ilmu Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta

Aditiwati, P. dan Kusnadi, 2003, Kultur Campuran dan Faktor Lingkungan Mikroorganisme dalam Fermentasi Tea, Proc. ITB Sains dan Teknologi, Cidor.

Affandi, Hakimul Ikhwan, 2004, Akar Konflik Sepanjang Zaman: Elaborasi Pemikiran Ibnu Khaldun, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI, Rineka Apta, Jakarta.

Anonim, 2017, Analisa Pencapaian Nilai Tuka Nelayan (NTN) Background Study RPJM Kelautan dan perikanan. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Direktorat Kelautan dan perikanan. Jakarta.

- Ayu Rahayu, 2018, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberlanjutan Pendidikan Formal Anak Nelayan di tinjau dari Aspek Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar", (Skripsi), Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narkowa, 2004, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Kencana Media Group, Jakarta.
- Bachtiar, Wardi, 2011, Sosiologi Klasik dari Comte hingga Parsons, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt, 1993, Sosiologi, Jilid I edisi Keenam, ( Ahli Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari), Erlangga, Jakarta.
- Hasbullah, 2005, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Heslin, James M., 2007, Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, Jilid I edisi 6, Erlangga, Jakarta.
- Ihromi, 2004, Bunga Rampai Soisologi Keluarga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Kusnadi, 2006, Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Lkis Pelangi Aksara, Yogyakarta.
- Krisiandi, 2016, Jutaan Anak Hanya Lulus SD, <https://nasional.kompas.com/read/2016/09/08/21125951/jutaan.anak.hanya.lulu.sd?page=all>. Edisi 8 September 2016, Kompas, hlm 11.
- Karim Muhammad, 2018, Nelayan Butuh Kehadiran Negara, <https://m.detik.com/news/kolom/d-3977683/nelayan-butuh-kehadiran-negara>, Diakses tanggal 18 April 2018.
- Leibo, Jefta, 1995, Sosiologi Pedesaan, Andi Offset, Yogyakarta.
- Moh. Amaluddin, 1987, Kemiskinan dan Polarisasi Sosial: Studi Kasus di desa Bulugede, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, UI Press, Jakarta.

- Moleong, Lexy J., 2004a, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J., 2007b, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J., 2017c, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazsir, Nasrullah, 2009, *Teori-teori Sosiologi*, Widya Padjajaran, Bandung.
- Ono, 2015, *Koperasi Nelayan Pengelolaan Sumber daya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Gotong Royong*, PT. Wahana Semesta Intermedia, Jakarta.
- P Jonshon, Doyle, 1998, *Teori Sosiologi dan Modern Jilid I*, Gramedia, Jakarta.
- Raho, Bernard, 2007, *Teori Sosiologi Modern*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, 2009b, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Teori Sosial Postmodern*, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Ritzer, George, dkk, 2011c, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan berparadigma Ganda*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ritzer, George, 2012d, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto, Soejono, 1992, *Memperkenalkan Sosiologi*, Rajawali Press, Jakarta.
- Sitorus MTF, 1998, *Penelitian Kualitatif, Kelompok Dokumentasi Ilmu-ilmu Sosial*, Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Suryani, 2004, *Prilaku Agresif Remaja di Tinjau dari Pengelolaan diri dan Persepsi terhadap Pola Asu Authoritarian otang tua*, (tidak diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005a, *Metode Penelitian Administrasi*, Afabeta, Bandung.
- Siti Nuraini, 2009, "Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan Muara Angke, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta" (Skripsi), Institut Pertanian Bogor, DKI Jakarta.

Sumodiningrat, Gunawan, 2011, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Suyitno, 2012, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Ekonomi Pembangunan*. Menjelajah dunia dengan ilmu pengetahuan.

Syani, Abdul, 2012, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, Binacipta, Jakarta.

Sugiyono, 2013b, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Sylke Febrina Laucereno, 2017, *Angka Kemiskinan di Indonesia*.  
<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3707627/berapa-banyak-orang-miskin-di-muka-bumi-ini>.  
 Diakses tanggal 31 Oktober 2017

T. Sugihen, Bahrein, 1997, *Sosiologi Pedesaan suatu Pengantar Baru*, PT. Grafindo, Jakarta.

Undang Undang Dasar 1945 dalam Pasal 31 Tentang Upaya Pelaksanaan Pendidikan.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang Undang Dasar Tahun 2003 Pasal 36 Ayat (1) Tentang Pendidikan Nasional

Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13) Tentang Pendidikan jalur formal.

Undang Undang Dasar Tahun 2003 Pasal 36 Ayat (1) Tentang Pendidikan Nasional